

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Analisis dianggap proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hakikatnya dan tau susunannya”.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan “analisis adalah kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok. Abdul Majid (2013:54) menyatakan “analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan diantara beberapa yang dalam satu kesatuan”. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan analisis adalah usaha dalam mengamati sesuatu dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentukannya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

2. Pengertian Kemampuan

Kemampuan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan tersebut dapat kita lihat melalui hasil pelajarannya. Syaiful Sagala (2017:149) menyatakan “kemampuan adalah formasi yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran secara tuntas yang menuju pada kondisi yang diinginkan”. Slameto (2010:128) menyatakan “kemampuan atau intelegensi siswa akan membantu pengajaran menentukan apakah siswa mampu mengikuti pelajaran yang diberikan, serta meramalkan keberhasilan atau kegagalannya siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan”.

Ngalm Purwanto (2017:52) menyatakan “kemampuan adalah yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai suatu pembelajaran.

3. Pengertian Belajar

Belajar sebagai proses perubahan perilaku yang merupakan akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar itu merupakan proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan laboratorium maupun di lingkungan alamiah. Belajar bukan hanya sekedar mengumpulkan pengetahuan, tetapi merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan perubahan perilaku. H.Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015:13) menyatakan “belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat”. Suryono dan Hariyanto (2017:9) menyatakan “belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:17) menyatakan “belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar”. Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan “belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan belajar adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran suatu proses yang terdiri dari dua aspek, yaitu belajar bertujuan kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidikan serta antara peserta

didik dalam rangka perubahan sikap. Ihsana El Khuluqo (2017:51) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik“. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2015:157) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memperoses pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Moh.Suardi (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

5. Pengertian Matematika

Matematika suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan iptek sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK. Namun matematika yang pada hakikatnya suatu ilmu yang cara bernalarnya dedukatif, formal dan abstrak. Harus diberikan kepada anak-anak sejak SD yang cara berpikirnya masih pada tahap operasi konkret. Oleh karena itu kita perlu berhati-hati dalam menanamkan konsep-konsep matematika tersebut. Di satu pihak siswa SD berpikirnya masih sangat terbatas artinya berpikirnya dengan dikaitkannya benda-benda konkret ataupun gambar-gambar konkret, dipihak lain matematika itu obyek-obyek penelaahannya abstrak, artinya bahwa ada dalam pemikiran manusia sehingga matematika itu hanyalah suatu hasil karya dari kerja otak manusia. Mulyono Abdurrahman (2012:225) menyatakan “matematika adalah bahasa simbolis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, yang memudahkan manusia berfikir dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari”.

Karso dkk (2013:1.4) menyatakan “matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat anti dan semacamnya sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika”. Didi Haryono (2014:6) menyatakan “matematika adalah bagian dari ilmu pengetahuan yang bersifat pasti (eksakta) ternyata memiliki asal usul matematika tersendiri”. Dari beberapa pengertian matematika di atas, dapat disimpulkan matematika adalah hal yang dipelajari yang berkaitan dengan penalaran.

6. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pembelajaran.

Mulyono Abdurrahman (2018:203) menyatakan “pembelajaran matematika untuk menemukan jawaban atas tiap masalah yang dihadapinya, manusia akan menggunakan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi, pengetahuan tentang bilangan, bentuk, dan ukuran, kemampuan untuk menghitung dan kemampuan untuk mengingat dan menggunakan hubungan-hubungan”.

Muhammad Fendrik (2019:13) menyatakan “pembelajaran matematika itu bukan hanya sekedar mentransfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses interaksi kegiatan pembelajaran yang terjadi antara guru dengan siswa dan juga diharapkan adanya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya”. Hasratuddin (2015:147) menyatakan bahwa “pembelajaran matematika adalah menyelesaikan masalah matematika melibatkan penalaran, sikap, emosi yang bersifat positif dan dorongan untuk dapat menyelesaikan masalah secara rasional dan bijaksana. Sehingga, faktor penalaran dan motivasi anak bukan saja menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran, tetapi harus dijadikan kondisi pembelajaran”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang matematika.

7. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Aryanti (2020:2) menyatakan:

Tujuan pembelajaran matematika disebutkan bahwa adanya kemampuan siswa memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh, mengomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Ali Hamzah dan Muhlisrarini (2018:148) menyatakan “Pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika.

8. Materi Pembelajaran

Pembelajaran matematika dalam kurikulum 2006 KTSP pada satuan pembelajaran matematika SD/MI meliputi aspek-aspek yaitu bilangan, aspek pembelajaran matematika yang diajarkan di kelas IV adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan campuran

Tabel 2.1 Silabus Pembelajaran Matematika Kelas IV Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran
Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan campuran	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan campuran	Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan campuran

a. Uraian Materi

1) Pengertian Pecahan

Pecahan adalah bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ (dibaca a per b), dengan bentuk dimana a dan b merupakan bilangan bulat, b tidak sama dengan nol, dan bilangan a bukan kelipatan bilangan b. (Padamu Pendidikan Indonesia:2017)

Untuk lebih jelasnya bisa dibaca di bawah ini

Pembilang = bilangan yang di bagi

Penyebut = bilangan yang membagi

Perhatikan : $\frac{2}{3}$

Keterangan:

2 merupakan pembilang

3 merupakan penyebut

Pengertian pecahan campuran

Pecahan campuran yaitu pecahan yang terdiri dari bilangan bulat utuh dan bilangan pecahan biasa.

Contoh:

$$3\frac{1}{2}$$

Keterangan :

3 merupakan bilangan biasa

$\frac{1}{2}$ merupakan pecahan biasa

Menghitung Bilangan Pecahan Campuran

Untuk bisa menghitung bilangan pecahan campuran maka harus mencari ubahan pecahan campuran ke pecahan biasa, setelah itu baru melakukan operasi hitung sesuai dengan perhitungan pecahan biasa, kemudian ubah pecahan biasa ke pecahan campuran untuk di sederhanakan.

1). Cara Menambahkan Bilangan Pecahan Campuran

Menambahkan bilangan pecahan campuran adalah proses perhitungan dengan operator tambah. Untuk itu terlebih dahulu anda harus mengubah pecahan

campuran ke pecahan biasa lalu baru lakukan proses penambahan seperti penambahan bilangan pecahan biasa. Jika masih bingung silahkan dilihat contoh soal dibawah ini.

$$3\frac{1}{2} + 4\frac{3}{2} = \dots$$

Pertama, ubah masing-masing pecahan campuran tersebut ke pecahan biasa secara terpisah:

$$- 3\frac{1}{2} = 3 + \frac{1}{2} = \frac{3 \times 2}{1 \times 2} + \frac{1}{2} = \frac{6}{2} + \frac{1}{2} = \frac{7}{2}$$

$$- 4\frac{3}{2} = 4 + \frac{3}{2} = \frac{4 \times 2}{1 \times 2} + \frac{3}{2} = \frac{8}{2} + \frac{3}{2} = \frac{11}{2}$$

Setelah masing-masing pecahan campuran diubah ke dalam pecahan biasa, lakukan proses penambahan sesuai dengan penambahan pecahan biasa.

$$\frac{7}{2} + \frac{11}{2} = \frac{18}{2} = 9$$

Jadi, hasil yang di dapatkan :

$$3\frac{1}{2} + 4\frac{3}{2} = \frac{18}{2} = 9$$

Jika penyebutnya sama, maka langsung saja di tambahkan pembilangnya. Jika tidak, maka samakan dulu penyebutnya kemudian tambahkan pembilangnya jika sudah sama.

2). Cara Mengurangkan Bilangan Pecahan Campuran

Untuk cara mengurangkan bilangan pecahan ini terlebih dahulu ubah pecahan campuran ke pecahan biasa lalu dikurangi pecahan sesuai dengan cara sebelumnya. Lihat contoh dibawah ini :

$$4\frac{1}{2} - 3\frac{1}{3} = \dots$$

Ubah masing-masing pecahan campuran tersebut ke dalam pecahan biasa secara terpisah,

$$- 4\frac{1}{2} = 4 + \frac{1}{2} = \frac{4 \times 2}{1 \times 2} + \frac{1}{2} = \frac{8}{2} + \frac{1}{2} = \frac{9}{2}$$

$$- 3\frac{1}{3} = 3 + \frac{1}{3} = \frac{3 \times 3}{1 \times 3} + \frac{1}{3} = \frac{9}{3} + \frac{1}{3} = \frac{10}{3}$$

Setelah itu, lakukan proses pengurangan (jika penyebutnya sama maka pembilang langsung di kurangkan, jika tidak samakan terlebih dahulu penyebutnya),

$$\frac{9}{2} - \frac{10}{3} = \frac{9 \times 3}{2 \times 3} - \frac{10 \times 2}{3 \times 2} = \frac{27}{6} - \frac{20}{6} = \frac{7}{6} = 1\frac{1}{6}$$

Jadi, hasil yang di dapatkan :

$$4\frac{1}{2} - 3\frac{1}{3} = \frac{7}{6} = 1\frac{1}{6}$$

3). Cara Mengalikan Bilangan Pecahan Campuran

Caranya ubah terlebih dahulu pecahan campuran ke dalam pecahan biasa. Lalu lakukan proses perkalian sesuai dengan cara mengalikan pecahan biasa (pembilang di kalikan dengan pembilang dan penyebut dikalikan dengan penyebut). Lihat contoh dibawah ini :

$$5\frac{1}{2} \times 3\frac{1}{3} = \dots$$

Ubah terlebih dahulu pecahan campuran tersebut ke dalam pecahan biasa secara terpisah,

$$- 5\frac{1}{2} = 5 + \frac{1}{2} = \frac{5 \times 2}{1 \times 2} + \frac{1}{2} = \frac{10}{2} + \frac{1}{2} = \frac{11}{2}$$

$$- 3\frac{1}{3} = 3 + \frac{1}{3} = \frac{3 \times 3}{1 \times 3} + \frac{1}{3} = \frac{9}{3} + \frac{1}{3} = \frac{10}{3}$$

Kemudian, kalikan pecahan yang telah di ubah tadi dan kemudian sederhanakan jika di butuhkan.

$$\frac{11}{2} \times \frac{10}{3} = \frac{11 \times 10}{2 \times 3} = \frac{110}{6} = 18\frac{2}{6} = 18\frac{1}{3}$$

Jadi, hasil yang didapatkan :

$$5\frac{1}{2} \times 3\frac{1}{3} = \frac{110}{6} = 18\frac{2}{6} = 18\frac{1}{3}$$

4). Cara Membagi Bilangan Pecahan Campuran

Caranya harus mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa, lalu operasi pembagian ke pecahan yang sudah diubah dengan membalikkan pecahan sebagai pembagi (pembilang menjadi penyebut dan penyebut menjadi pembilang). Setelah itu baru pengalian seperti hal yang telah dilakukan di atas. Lihat contoh soal dibawah ini

$$5\frac{1}{2} : 3\frac{1}{3} = \dots$$

Pertama, ubah pecahan campuran ke pecahan biasa secara terpisah.

$$- 5\frac{1}{2} = 5 + \frac{1}{2} = \frac{5 \times 2}{1 \times 2} + \frac{1}{2} = \frac{10}{2} + \frac{1}{2} = \frac{11}{2}$$

$$- 3\frac{1}{3} = 3 + \frac{1}{3} = \frac{3 \times 3}{1 \times 3} + \frac{1}{3} = \frac{9}{3} + \frac{1}{3} = \frac{10}{3}$$

Kemudian lakukan pembagian dengan membalikkan pembaginya (pembilang jadi penyebut dan penyebut menjadi pembilang). Setelah itu lakukan pengalian seperti pengalian sebelumnya.

$$\frac{11}{2} : \frac{10}{3} = \frac{11}{2} \times \frac{3}{10} = \frac{11 \times 3}{2 \times 10} = \frac{33}{20} = 1\frac{13}{20}$$

Jadi, didapatkan hasil.

$$5\frac{1}{2} : 3\frac{1}{3} = \frac{33}{20} = 1\frac{13}{20}$$

Contoh soal materi yang berkaitan dengan pecahan campuran

Harga 3 batang pensil Rp6.000,00. Berapakah harga 7 batang pensil

$$\frac{3}{7} = \frac{6.000}{x}$$

Kalikan silang

$$6.000 \times 7 : 3$$

$$= \text{Rp}14.000,00$$

9. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal

siswa di batasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Makmum Khairani (2017:187) menyatakan “setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesusahan belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar”.

Abu Ahmadi (2013:77) menyatakan “kesulitan belajar adalah keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”. Mulyono Abdurrahman (2018:2) menyatakan “kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan baik berasal dari faktor internal siswa di batasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa.

10. Kesulitan Belajar Matematika

Pengertian kesulitan belajar matematika adalah kondisi dimana prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

Herman Firdaus (2015) menyatakan kesulitan belajar matematika dilihat dari 3 elemen dasar ; konsep, keterampilan dan pemecahan masalah.

Konsep menunjuk pada pemahaman dasar. Sebagai contoh anak mengenal konsep pecahan campuran yaitu pecahan yang terdiri dari bilangan bulat utuh dan bilangan pecahan biasa. Pemahaman anak tentang konsep pecahan dilihat pada anak mampu membedakan berbagai bentuk pecahan. Keterampilan menunjuk pada sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Sebagai contoh, proses menggunakan operasi pecahan campuran dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian adalah suatu jenis keterampilan matematika. Suatu keterampilan dasar dilihat dari kinerja anak secara baik atau kurang baik, secara tepat atau lambat, dan secara mudah atau sangat sukar. Keterampilan cenderung berkembang dan dapat ditingkatkan melalui latihan. Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Dalam pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam situasi baru atau situasi berbeda. Sebagai contoh, pada saat siswa diminta untuk menyelesaikan pecahan campuran, beberapa konsep dan keterampilan ikut

terlibat. Beberapa konsep yang terlibat adalah membedakan bentuk pecahan, menjumlahkan, mengurangkan, mengkalikan dan membagikan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika adalah perilaku yang ditunjukkan anak saat berkesulitan dalam belajar matematika.

11. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor penyebab kesulitan belajar adalah dalam belajar tidaklah selalu berhasil, tetapi sering kali hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya tidaknya menjadi gangguan yang menghambat kemajuan belajar. Kegagalan atau kesulitan belajar biasanya ada hal atau faktor yang menyebabkannya. Mulyono Abdurrahman (2012:8) menyatakan “Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis; sedangkan penyebab utama peoblema belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa srategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat”.

Slameto (2015:54-60) menyatakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas dua yaitu:

- a. Faktor internal siswa yakni hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, meliputi gangguan atau kekurang mampuan psikofisik siswa, yaitu:
 - 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
 - 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
 - 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti tergantungnya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
- b. Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Makmun Khairani (2017:188) menyatakan bahwa “faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu:

a. Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) meliputi:

- 1) Faktor fisiologi
- 2) Faktor psikologi

b. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi:

- 1) Faktor-faktor non sosial
- 2) Faktor-faktor sosial

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar adalah faktor intern yaitu kondisi fisik yang berasal dari dalam diri dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri manusia.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang yang diungkapkan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kesulitan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan materi yang berkaitan dengan pecahan campuran siswa kelas IV SD.

Untuk mengetahui kesulitan yang dimiliki siswa tersebut, peneliti melakukan observasi ke sekolah dan bertanya kepada kepala sekolah dan wali kelas IV untuk mengetahui keaktifan dan sikap siswa selama pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti memberikan tes hasil belajar siswa, tes ini berupa soal essay dan dikerjakan secara individu tanpa menggunakan alat bantu hitung. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui kesalahan yang dialami siswa, berdasarkan kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tes, peneliti

melakukan analisis untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan campuran.

Dengan menganalisis hasil observasi, tes hasil belajar, peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan campuran, dan faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan masalah yang berkaitan dengan pecahan campuran.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir, maka pertanyaan peneliti adalah :

1. Bagaimana gambaran kemampuan menyelesaikan masalah berkaitan dengan pecahan campuran siswa kelas IV SD Negeri No 101819 Pancur Batu Tahun Ajaran 2020/2021
2. Apa saja kesulitan dalam menyelesaikan materi yang berkaitan dengan pecahan campuran siswa kelas IV SD Negeri No 101819 Pancur Batu Tahun Ajaran 2020/2021
3. Apa saja faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan materi yang berkaitan dengan pecahan campuran siswa kelas IV SD Negeri No 101819 Pancur Batu Tahun Ajaran 2020/2021

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui yang sebenarnya tentang materi menyelesaikan masalah berkaitan dengan pecahan campuran
2. Kemampuan adalah kesanggupan dalam menguasai dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan pecahan campuran.
3. Belajar adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan tentang materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan campuran.

4. Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami siswa saat mempelajari materi yang berkaitan dengan pecahan campuran dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan campuran.
5. Pecahan adalah bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ (dibaca a per b), dengan bentuk dimana a dan b merupakan bilangan bulat, b tidak sama dengan nol, dan bilangan a bukan kelipatan bilangan b.
6. Pecahan campuran adalah pecahan yang terdiri atas bilangan bulat utuh dan bilangan pecahan biasa.

